

Pengaruh Video Tutorial Terhadap Kemampuan Menari Tarian Tradisional Anak 5-6 Tahun

Diah Andika Sari

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email koresponden: diah.andika@umj.ac.id

Abstrak - Tarian tradisional sebagai salah satu kearifan lokal harus diperkenalkan kepada anak sejak dini. Keterampilan guru untuk memperkenalkan tarian tradisional sebagai muatan lokal perlu terus ditingkatkan agar mampu mengajarkannya sesuai dengan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari video tutorial tarian tradisional sebagai media pembelajaran guru untuk mengajarkan tarian tradisional pada saat latihan menari, terhadap kemampuan menari tarian tradisional anak usia dini. Penelitian dilakukan menggunakan metode Quasi Experimental Design dengan 1 kelompok eksperimen dan 1 kelompok kontrol. Sampel diambil secara random, pada 2 sekolah TK di Tangerang Selatan. Kelompok eksperimen terdiri dari 11 anak, dan kelompok kontrol 12 anak. Pengolahan data menggunakan program SPSS dan Microsoft Excel 2010. Hasil uji Lilliefors didapatkan sample berdistribusi normal, dan bersifat homogen. Uji hipotesis menggunakan Analisa varians, dan uji Tuckey. Hasil analisa varians memperlihatkan bahwa Skor kemampuan menari tarian tradisional anak pada kelompok eksperimen ($\bar{X} = 103,64$; $S=10,64$) lebih kecil daripada skor kemampuan menari kelompok kontrol ($\bar{X} = 107,83$; $S=9,73$). Hasil uji tuckey diperoleh $t_{hitung} = 1,09$ dan $t_{tabel} = 1,68$ dimana t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} , artinya hasil analisa memperlihatkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara media latihan menari tarian tradisional menggunakan video tutorial pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol terhadap kemampuan menari tarian tradisional anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci - Video Tutorial, Kemampuan menari, tarian tradisional, Anak Usia 5-6 tahun

Abstract - Traditional dance as a form of local wisdom must be introduced to children from an early age. Teachers' skills in introducing traditional dances as local content need to continue to be improved so they can teach them according to children's development. This research aimed to see whether there was an influence of traditional dance video tutorials as a learning medium for teachers to teach traditional dances during dance practice, on the ability to dance traditional dances of young children. Used the Quasi-Experimental Design method with 1 experimental group and 1 control group. Samples were taken randomly, at 2 kindergarten schools in South Tangerang. The experimental group consisted of 11 children, and the control group consisted of 12 children. Data processing used the SPSS and Microsoft Excel 2010 programs. The results of the Lilliefors test showed that the samples were normally distributed and homogeneous. Hypothesis testing uses analysis of variance and Tuckey's test. The results of the analysis of variance showed that the score of children's traditional dance ability in the experimental group ($\bar{X} = 103.64$; $S = 10.64$) was smaller than the control group score ($\bar{X} = 107.83$; $S = 9.73$). Tuckey test results obtained $t_{count} = 1.09$ and $t_{table} = 1.68$ where t_{count} was smaller than t_{table} , meaning that the results of the analysis showed that there was no significant influence between traditional dance practice media used video tutorials in the experimental group compared to the control group on the ability to dance the dance. Traditionally children aged 5-6 years.

Keywords - Video Tutorial; Dancing skills; traditional dance; Children aged 5-6 years

PENDAHULUAN

Beberapa bentuk pembelajaran seni pada anak usia dini adalah pembelajaran seni musik, seni tari, seni lukis, dan drama. Pembelajaran Seni di Taman Kanak-kanak berfungsi untuk mengasah kreativitas anak, sebagai alat komunikasi, sarana untuk mengekspresikan diri dan sebagai pengalaman baru atas karya anak (Double, Margaret N.H, 1985, p. 49). Pembelajaran seni pada anak usia dini bukan untuk mengembangkan keahlian khusus atau ahli pada suatu bidang, tapi untuk untuk mengembangkan segenap kemampuan anak dan menjadi stimulus dalam aspek-aspek perkembangan anak (Mayesky, 2014).

Tari adalah keteraturan bentuk gerak tubuh yang ritmis di dalam suatu ruang (Hidajat, 2005). Menurut Debbie Gilbert unsur-unsur sebuah tarian adalah waktu, ruang, bentuk dan tenaga.”(Camble, Linda, Bruce Campbell, 2005). Banyak manfaat dari kegiatan menari pada anak usia dini. Kegiatan menari dapat mengembangkan kemampuan gerak motorik anak usia 5-6 tahun, seperti: 1) Keseimbangan dan koordinasi tubuh yang baik, 2) Pengendalian gerak aktivitas fisik, 3) Koordinasi mata, tangan dan kaki, 4) Perkembangan motoric halus, 5) Kemampuan membedakan kiri dan kanan, 6) Kemampuan mengenal konsep bilangan, 7) Bersosialisasi dengan bercanda, bercerita dengan kelompok tari, 8) Menikmati aktivitas kreatif (Mayesky, 2014).

Menari sebagai kegiatan motorik juga mempunyai tujuan untuk perkembangan persepsi motorik anak, antara lain : 1) perkembangan koordinasi mata, tangan, dan kaki anak, 2) keterampilan lokomotor, 3) Keterampilan non lokomotor, 4) Pengaturan pengontrolan gerak tubuh (Catron, Carol E, and Jan Allen, 1999). Tujuan utama tari sebagai seni adalah ekspresi dan komunikasi melalui Gerakan, bukan ekspresi melalui simbol-simbol; sehingga gerakan-gerakan dinamis dan posisi tubuh tertentu untuk ekspresi serta kekuatan bisa membangkitkan dorongan yang sama pada penonton (Double, Margaret N.H, 1985).

Tari tradisional adalah tarian pada suatu etnik tertentu secara turun-temurun, karena itu tarian tradisional mempunyai kaidah-kaidah dan pakem tertentu (Hidajat, 2005). Karena

mempunyai pakem tertentu, dan bersifat turun menurun maka sifatnya pengajarannya adalah imitatif. Meskipun demikian, manfaat dari tarian tradisional sejatinya tidak terlepas dari dunia anak, terutama untuk perkembangan motorik anak karena menari pada anak-anak lebih berfokus pada proses “*bermain*” pada saat mereka berlatih, sebagai stimulasi yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak (Rohayani et al., 2021). Tari Jaipong dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Selain itu juga sebagai sarana untuk memperkenalkan melestarikan kesenian tradisional, dan menangkal pengaruh budaya asing (Triska et al., 2024).

Menari dapat diterapkan sejak usia dini, karena tujuan menari dalam Pendidikan bukan untuk menciptakan anak menjadi penari. Proses selama pembelajaran tari dapat mempengaruhi perkembangan anak dan menumbuhkan kecintaan anak akan seni (Mariyana, 2010). Guru sebagai pendidik profesional bertugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Mariyana, 2010). Untuk itu guru perlu mengembangkan kompetensi dengan berbagai media pembelajaran. Perlu strategi yang tepat pada pembelajaran tari pada anak usia dini.

Langkah awal adalah perencanaan untuk menentukan materi pembelajaran agar dapat menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat (Setiawan, 2014). Menurut Fadhillah, media audio visual adalah media yang melibatkan dua indra secara langsung yaitu Indra pendengaran dan indra penglihatan, sehingga menjadi lebih menarik dibandingkan media lainnya. Misalnya video, film dan benda-benda lain yang dapat didengar dan dilihat. (Nisa, 2019). Video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak usia 5-6 tahun (Ningrum, Anggun Mardhian; Sayekti, Tri; Kusumawardani, 2021). Media video merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik (Yudianto, 2017).

Pasca pandemi covid sudah melandai, penggunaan video sebagai media pembelajaran

dirasa menjadi sangat diperlukan. Pembuatan video pembelajaran berbasis multimedia yang didisain untuk perkembangan kognitif anak efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak (Aryani, NI Wayan; Ambara, 2021). Dari hasil penelitian pada guru-guru PAUD di Tangerang Selatan yang menggunakan Video tutorial tari untuk belajar menari, didapatkan bahwa kemampuan menari tarian tradisional guru PAUD meningkat setelah mendapatkan Latihan dengan menggunakan video tutorial. Dengan kata lain selain meningkatkan kemampuan menari tarian tradisional guru PAUD, kemampuan guru PAUD mempelajari tarian tradisional menjadi lebih cepat (Sari, 2018). Pada anak usia dini, pembelajaran tarian modern melalui video tari dapat membantu peserta didik secara interaktif mengikuti Latihan menari sesuai dengan Video tari yang didisain untuk tari modern anak (Antara; Paramita; Iju, 2022).

Perlu pengetahuan dan latihan untuk membuat media video pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kurangnya media pembelajaran juga bisa mengakibatkan kurangnya stimulasi terhadap perkembangan anak. Penggunaan media video pembelajaran tematik anak usia dini 5-6 tahun berbasis kearifan lokal di Kabupaten Tanah Datar dalam proses pembelajarannya berhasil meningkatkan pengetahuan anak tentang budaya lokal, dan menanamkan konsep cinta budaya lokal pada anak (Suryana & Hijriani, 2022).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari penggunaan media pembelaran, dalam hal ini video tutorial tari tradisional yang diberikan oleh guru, pada saat melakukan proses pembelajaran pengenalan tarian tradisional, terhadap kemampuan menari tarian tradisional pada anak usia 5-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain, dalam kondisi yang terkendalikan penelitian ini menggunakan metode eksperimen (Sugiyono, 2021). Penelitian dilakukan dengan Quasi Experimental Design dengan 1 kelompok eksperimen dan 1 kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK di Kecamatan Pondok Aren, kota Tangerang Selatan, propinsi Banten, yang memiliki

karaktristik relatif sama dalam kemampuan motorik kasarnya. Berdasarkan data BPS jumlah PAUD di kota Tangerang Selatan tahun 2021 memiliki 603 lembaga, 147 (24%) diantaranya berada di Pondok Aren (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Berdasarkan informasi informal dari Himpaudi kecamatan Pondok Aren, belum ada pendataan resmi mengenai keberadaan kegiatan menari tarian tradisional di semua sekolah. Diperkirakan 60% (88 lembaga) belum aktif melakukan kegiatan menari tarian tradisional. Populasi terjangkau/sasarannya adalah semua siswa TK B semester genap tahun ajaran 2021 di Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan. Pengambilan awal sampel dilakukan dengan teknik *proportionate Stratified Random Sampling* (Sugiyono, 2021) dengan karakteristik: 1) Sekolah yang belum mempunyai program tarian tradisional pada kurikulumnya, 2) Anak yang belum mendapatkan pembelajaran tari menggunakan video tutorial, lalu memilih secara random dua (2) dari 88 lembaga di wilayah kecamatan Pondok Aren yang belum melakukan kegiatan tarian tradisional. Secara random salah satu kelompok dijadikan kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan media latihan video tutorial dalam melakukan latihan menari tarian tradisional. Sedangkan satu kelompok menjadi kelompok kontrol, kelompok yang tanpa media latihan video tutorial dalam melakukan latihan menari tarian tradisional.

Tabel 1. Model Eksperimen

Kelompok Tari	Kegiatan Eksperimen	Jumlah Anak
Kelompok Eksperimen	Guru menggunakan media video tutorial saat Latihan menari	11
Kelompok Kontrol	Guru tidak menggunakan media video tutorial saat Latihan menari	12

Kontrol validitas internal dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen observasi yang digunakan adalah Instrumen Kemampuan Menari Tarian Tradisional Anak usia 5-6 tahun. Untuk mengontrol validitas internal peneliti melakukan observasi dan

wawancara intensif agar validitas itu dapat terjaga sehingga hasil perubahan kemampuan menari tari tarian tradisional yang ditampakkkan oleh anak-anak benar-benar hasil perubahan akibat dari perlakuan yang sudah diberikan, bukan akibat dari faktor lain.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi berdasarkan instrument observasi kemampuan menari tarian tradisional anak usia 5-6 tahun, yaitu: Kemampuan yang ditunjukkan melalui gerakan yang beraturan, mengikuti irama, terbentuk dalam satuan komposisi sesuai dengan kaidah tarian tradisional yang mengacu pada perkembangan kemampuan motorik anak. Kategori penilaian menggunakan Skala Likert, 1 sampai 4, dengan kategori: Belum Muncul, Mulai Muncul, Sering Muncul, Konsisten.

Video tutorial adalah video yang berisi langkah-langkah gerak tarian tradisional yang akan dipelajari sebagai materi gerak inti. Materi tari inti adalah materi tarian tradisional yang akan dipelajari, yaitu tari Molah Manari. Pelatihan diberikan kepada guru kolaborator di masing-masing sekolah sebelum penelitian dimulai. Penelitian dilakukan selama tiga minggu. Jumlah pertemuan adalah satu kali pertemuan untuk *pre test*, delapan kali pertemuan latihan, dan satu kali pertemuan untuk *post test*. (Total 10 kali pertemuan).

Video tutorial tarian tradisional yang digunakan adalah video tutorial yang sudah tersedia yaitu "Belajar Tarian Nusantara, Menari Piring dan Molah Manari," oleh sanggar Sofyani Yusaf, dikeluarkan oleh Emperor Edutainment, dengan nomor hak cipta 1022/DVD/R/11.2016/2011, pada tahun 2011. Kalibrasi Instrumen Kemampuan Menari Tari tradisional, diujicobakan pada 30 siswa TK B, TK Labschool Muhammadiyah, Tangerang Selatan, untuk dilihat validitas dan reabilitasnya. Kemudian analisis data dilakukan mencakup analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan analisis statistik yaitu analisis varians. Uji Tukey digunakan untuk mengetahui pengaruh video tutorial terhadap kemampuan menari tari tradisional anak usia 5-6 tahun pada Kelompok eksperimen TK Amelia (11 anak), dan kelompok kontrol TK Bintang Mulia (12 orang), di Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Molah Manari adalah karya Syofyani Yusaf Sang Maestro Tari dari Sumatera Barat antara tahun 1974 sampai 1975 (Utami & Mansyur, 2019). Syofyani Yusaf bersama suaminya Yusaf Rahman, sang Maestro Seni Musik Kontemporer Minang-Sumatera Barat, mendirikan *Sofyani Dance and Music Ensemble Group* pada tahun 1953 (Stekom, 2023). Duo maestro ini menyusun pola pengajaran dan kurikulum untuk muridnya yang berlatih di Sanggar Tari Syofyani. Musik adalah karya Yusaf Rahman, dari beberapa lagu melayu dan minang yang berirama gembira.

Gerakan berasal dari gerakan dasar yang ada pada Dasar Ria II. Dua materi yang sebelumnya harus dikuasai sebelum molah manari adalah Dasar Ria I dan Dasar Ria II. Dasar Ria I memiliki 12 gerakan dasar yang bertujuan agar anak belajar untuk beradaptasi dengan irama dan gerak yang dimulai dari yang mudah sampai agak sulit. (Utami & Mansyur, 2019). Sedangkan pada Dasar Ria II ada 24 gerakan, yang terdiri dari dua ragam. Ragam 1, dengan irama music yang lebih pelan daripada Ragam 2. Gerakan pada Dasar Ria 2, merupakan gerakan dasar yang akan digunakan pada materi tari selanjutnya. Dasar Ria 2 mempersiapkan gerak dasar anak untuk bisa menarikan tarian melayu (Yusaf, 2021).

Tarian Minang Molah Manari memiliki gerakan dinamis untuk memindahkan tubuh ke segala arah, seperti melangkah kedepan, dan kebelakang; melangkah ke samping kiri dan kanan; melangkah silang ke depan dan ke belakang secara bergantian (langkah menyilang); berdiri di atas kedua lutut; melompat dengan sebelah kaki; melakukan gerakan menjinjit; koordinasi gerakan tubuh (mata-tangan dan kaki) (Yusaf, 2021). Gerakan ini sesuai dengan perkembangan kemampuan gerak motorik anak usia 5-6 tahun, seperti: 1) Keseimbangan dan koordinasi tubuh yang baik, 2) Pengendalian gerak aktivitas fisik, 3) Koordinasi mata, tangan dan kaki, 4) Perkembangan motorik halus, 5) Kemampuan membedakan kiri dan kanan, 6) Kemampuan mengenal konsep bilangan, 7) Bersosialisasi dengan bercanda, bercerita dengan kelompok tari, 8) Menikmati aktivitas kreatif (Mayesky, 2014). Sedangkan musiknya gembira dan ceria sesuai dengan perkembangan anak usia 5-6

tahun. Properti busana daerahnya sangat menarik bagi anak-anak (Yusaf, 2021).

Proses Latihan

Proses latihan dilakukan selama 8 kali pertemuan. Dilakukan selama 3 minggu, dengan rata-rata latihan 2-3 kali dalam seminggu. Durasi latihan antara 30-50 menit setiap latihannya. Pada kelas eksperimen, pada saat latihan guru akan memberi contoh terlebih dahulu. Untuk memperjelas gerakan, guru menggunakan media pembelajaran dengan memperlihatkan video tutorialnya. Setelah itu anak mencoba untuk melakukannya.



Gambar 1. Kelompok eksperimen: anak-anak sedang memperhatikan video tutorial



Gambar 2. Kelompok eksperimen, mencoba

melakukan gerak sambil memperhatikan video tutorial

Pada kelas kontrol, pada saat latihan guru memberikan contoh gerakan, kemudian anak-anak mengikutinya. Tanpa ada media video tutorial yang membantu proses pembelajaran.



Gambar 3. Kelas Kontrol: Guru memberikan contoh, dan anak langsung mengikuti

Baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, setiap latihan selalu dimulai dengan mengulangi gerakan pada Latihan sebelumnya. Setelah itu baru memasuki gerak baru. Sehingga proses pengenalan Gerakan dilakukan secara bertahap.

Skema gerak latihan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Latihan menari tarian Molah Manari

Pert Ke:	Nama Gerakan	Instruksi Gerak	Jumlah gerakan
1	Masuk ruangan	Gerakan sapatangan	Melambatkan 2x8

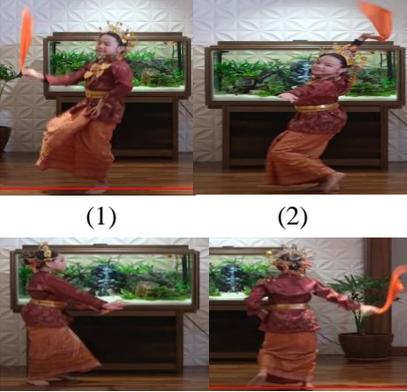


(1)



(2)

<p>Langkah Ganda /step: Melangkah kedepan sambil berjinjit</p>	<p>Sambil melangkah kearah depan Jinjitkan kaki kanan 2x kedua tangan berada disisi kanan tubuh, lalu sambil melangkah kedepan dengan menjinjitkan kaki kiri 2x dengan mengayunkan tangan kanan kearah kiri (2H)</p>	<p>1x8 maju. 1x8 mundur</p>  <p>(1) (2)</p>
<p>2 Langkah tepuk silang</p>	<p>Maju kaki kanan 4 langkah, langkah ke4 kaki kanan diangkat ke betis, putar, mundur 4 langkah tutup dengan mengangkat kaki kanan ke betis dan badan miring ke kiri. Sementara tangan diayunkan dari belakang kedepan (8 hit)</p>	<p>1x4 maju, 1x4 mundur</p>  <p>(1)</p>
<p>Langkah 2 kesamping – mundur</p>	<p>Melangkah 2x ke kanan sambil mengayunkan tangan bersilang, tutup sambil memutar 90⁰ (4 hitungan) kembali lakukan gerakan yang sama kearah kiri, sampai 1 putaran berbentuk segi empat</p>	<p>4x4</p>  <p>(1)</p>
<p>3 Langkah Ganda mundur (step mundur)</p>	<p>Mulai kaki kanan sambil memutar kaki dengan step mundur sehingga menghadap kesamping. Tangan diputar secara bergantian</p>	<p>1x8 maju kearah kanan, 1x8 maju kearah kiri</p>  <p>(1)</p>
<p>Langkah 4</p>	<p>Maju kaki kanan, tutup dengan jinjit kaki kiri, mundur kaki kiri, tutup dengan jinjit kaki kanan, gerakan tangan diayun berlawanan dengan arah kaki tangan kanan diatas tangan kiri didepan. (4hit) sebaliknya kaki kiri 4 hit</p>	<p>1x4 kanan, 1x4 kiri (2x8)</p>  <p>(1) (2)</p>
<p>4 Silang jalan</p>	<p>Silangkan kaki kanan didepan kaki kiri, kemudian silangkan kaki kiri didepan kaki kanan, sambil ayunkan tangan berlawanan dengan kaki (8 hitungan)</p>	<p>1x8 ke kanan 1x8 ke kiri</p>  <p>(1) (2)</p>

<p>5 Silang belakang loncat</p>	<p>Mundurkan kaki kanan kebelakang sambil meloncat sambil ayunkan tangan kanan dari depan kebelakang (2 hit), sebaliknya mundurkan kaki kiri kebelakang sambil meloncat sambil ayunkan tangan kiri dari depan kebelakang (2 hit)</p>	<p>2x8</p>  <p>(1) (2)</p>
<p>6 Gerakan olah Bunga</p>	<p>Langkahkan kaki kanan 2 langkah kanan sambil ayunkan tangan dari tangan kearah kanan (4 hit) tutup dengan jinjit, lalu Langkahkan kaki kiri 2 langkah kiri sambil ayunkan tangan dari tangan kearah kiri, tutup dengan jinjit (4 hit), 90⁰ membentuk 1 putaran</p>	<p>2x8</p>  <p>(1) (2)</p>
<p>Langkah 2 silang</p>	<p>Melangkah kedepan 2 hitungan, tangan diayunkan rendah sambil diputar bersilangan, mundur kebelakang 2 hitungan, tangan diayunkan rendah sambil diputar bersilangan (2 hit) tutup dengan posisi tangan lurus didepana dada dengan sapatangan terbentang</p>	<p>4x4</p>  <p>(1) (2)</p>
<p>7 Langkah silang depan</p>	<p>Silangkan kaki kanan didepan serta tangan bersilang di bawah, lalu ayunkan kedua tangan terbuka diatas kepala sambil silangkan kaki kiri didepan dengan tangan bersilang di bawah, lalu ayunkan kedua tangan terbuka diatas kepala (4 hit)</p>	<p>2x8</p>  <p>(1) (2)</p>
<p>8 Gerakan melambai</p>	<p>Majukan kaki kanan kerah kiri, tangan diputar sambil mundurkan kaki kanan kebelakang, kaki kiri diam (4 hit)</p>	<p>2x8</p>  <p>(1) (2) (3) (4)</p>



(5)

Gerakan Pulang Berjalan melangkah sambil 2x8 melambaikan saputangan kearah kanan, sedangkan tangan kiri tetap didepan



Skor Kemampuan Menari Tarian Tradisional Anak Usia Dini Kelompok Eksperimen

Hasil observasi kemampuan menari tarian tradisonal pada kelompok eksperimen didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pre test dan Post Test Kemampuan Menari tarian Tradisional pada Kelompok eksperimen

Anak	Pre Test		Post Tes	
	Jumlah	Rata2	Jumlah	Rata2
Dt 1	45	1.1	122	3.1
Nd 2	52	1.3	106	2.7
Ky 3	52	1.3	85	2.2
Ts 4	52	1.3	97	2.5
Bq 5	52	1.3	95	2.4
Qn 6	45	1.1	115	2.9
Ac 7	45	1.1	99	2.5
Ny 8	52	1.3	107	2.7
Gi 9	45	1.1	111	2.8
Bq 10	45	1.1	96	2.5
Kz 11	45	1.1	107	2.7
Rata2	48.2	1.2	103.6	2.7
%	29%		66%	

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 11 orang anak, diketahui skor kemampuan menari tarian tradisional anak usia dini kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan video tutorial didapatkan skor tertinggi 122, skor terendah 85, skor rata-rata 103,64, nilai median 106, varians 109,45, simpangan baku 10,5. Selanjutnya rangkuman

deskripsi skor kemampuan menari tarian tradisional anak usia dini kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan video tutorial disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen

No	Kelas interval	Batas		Frekuensi		
		bawah	atas	Ab-solut	Komu-latif	relatif
1	85-94	84.5	94.5	1	1	9.09%
2	95-104	94.5	104.5	4	5	36.36%
3	105-114	104.5	114.5	4	9	36.36%
4	115-124	114.5	124.5	2	11	18.18%
Jumlah				11		100%

Skor Kemampuan Menari Tarian Tradisional Anak Usia Dini Kelompok Kontrol

Hasil observasi pada kelompok kontrol didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pre test dan Post Test Kemampuan Menari tarian Tradisional pada Kelompok Kontrol

Anak	Pre Test		Post Tes	
	Jumlah	Rata2	Jumlah	Rata2
Rf 1	48	1.2	122	3.1
Ki 2	54	1.4	115	2.9
Cy 3	54	1.4	98	2.5
Tt 4	54	1.4	109	2.8
Si 5	54	1.4	105	2.7
Sf 6	47	1.2	100	2.6
Ln 7	47	1.2	111	2.8
Zi 8	54	1.4	106	2.7
Hn 9	47	1.2	113	2.9
Ry 10	47	1.2	90	2.3
Ts 11	47	1.2	102	2.6

An	12	47	1.2	123	3.2
Rata2		50.0	1.3	107.8	2.8
%		32%		69%	

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 12 orang anak, diketahui skor kemampuan menari tarian tradisional anak usia dini pada kelompok kontrol didapatkan skor tertinggi 123, skor terendah 90, skor rata-rata 107,83, nilai median 107,50, varians 94,70, simpangan baku 9,73. Selanjutnya rangkuman deskripsi skor kemampuan menari tarian tradisional anak usia dini pada kelompok kontrol disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

No	Kelas interval	Batas		Frekuensi		
		bawah	atas	Ab-solut	Komu-latif	relatif
1	90-96	89.5	96.5	1	1	8.33%
2	97-103	96.5	103.5	3	4	25.00%
3	104-110	103.5	110.5	3	7	25.00%
4	111-117	110.5	117.5	3	10	25.00%
5	118-124	117.5	124.5	2	12	16.67%
Jumlah				12		100%

Berdasarkan tabel 3 dan 5 di atas terlihat bahwa skor kemampuan menari tarian tradisional anak usia dini pada kelompok eksperimen adalah 103,6. Sedangkan skor kelompok kontrol sebesar 107,8. Dengan kata lain skor kelompok eksperimen tidak lebih besar dari pada kelompok kontrol. Untuk penjelasan hasil hitungnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Perhitungan rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku kedua kelompok

Hasil Perhitungan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1. Rata-rata (X)	103.6	107.8
2. Varians (S ²)	109.5	94.70
3. Simpangan Baku (S)	10.5	9.73
4. Modus (Mo)	107.0	107.50
5. Median (Me)	106.0	107.50

Uji Normalitas

Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah bahwa sampel skor kemampuan menari tarian tradisional anak usia dini yang mendapat perlakuan media video tutorial, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila L_{hitung}

$< L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,1250, L_{tabel} untuk $n = 11$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,249. Dengan demikian dapat di simpulkan data kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah bahwa sampel skor kemampuan menari tarian tradisional anak usia dini pada kelompok kontrol, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,0754, L_{tabel} untuk $n = 12$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,242. Dengan demikian dapat disimpulkan data kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Kelompok Eksperimen	0,1250	0,249	Normal
Kelompok Kontrol	0,0754	0,242	Normal

Uji Homogenitas

Menggunakan uji Bartlett pada taraf $\alpha = 0.05$. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dalam taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 2,00$, sedangkan χ^2_{tabel} untuk taraf signifikansi (α) 0,05 dengan jumlah kelompok $4 - 1 = 3$ adalah 7,82 berarti $\chi^2_{hitung} (2,00) < \chi^2_{tabel} (0,05;3) (7,82)$ berarti variansi dari kedua kelompok tersebut homogen.

Uji hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Skor rata-rata kelompok Eksperimen \geq Skor rata-rata kelompok Kontrol

H_1 : Skor rata-rata kelompok Eksperimen $<$ Skor rata-rata kelompok Kontrol

Tabel 9. Hasil Analisis Varians, Uji t

Kelompok yang Dibandingkan	Dk	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$ $\alpha = 0,01$	
Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol	39	1,09 ^{ns}	1,68	2,43

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa skor kemampuan menari tradisional pada kelompok eksperimen (dengan media video tutorial) lebih besar/ lebih bagus dibanding dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan video tutorial, tidak dapat terbukti. Didapatkan skor

kemampuan menari tarian tradisional anak usia dini pada Kelompok Eksperimen yaitu kelompok yang mendapat perlakuan media latihan video tutorial ($\bar{X} = 103,64$; $S = 10,46$). Sedangkan pada Kelompok Kontrol, yang tidak mendapat perlakuan media latihan video tutorial didapatkan ($\bar{X} = 107,83$; $S = 9,73$). Untuk menguji pengaruhnya didapatkan hasil uji $t_{hitung} = 1,09$ dan $t_{tabel} = 1,68$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan secara nyata pengaruh penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran dengan kemampuan menari tarian tradisional anak usia 5-6 tahun.

Penyelenggaraan pendidikan padan anak usia dini harus sesuai dengan pertumbuhan, aspek perkembangan, dan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Begitu juga pada Latihan menari pada Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Kota Serang. Hasil penelitian yang dilakukan pada anak usia 3-6 tahun sanggar tersebut, dalam proses pelatihannya melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan termasuk menyiapkan sarana dan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan berupa pembelajaran tari inti, dengan metode demonstrasi, imitative serta praktik. (Ardyaputri, Salsabila; Maryani, 2023). Tidak berbeda jauh dalam pembelajaran memperkenalkan tarian tradisional kepada anak di sekolah.

Ditinjau dari sisi perkembangan motorik anak usia dini, Tari Maolah Manari secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik anak, yaitu: memindahkan tubuh ke segala arah, seperti berpindah ke depan – ke belakang; ke samping kiri - kanan; melangkah silang ke depan dan ke belakang secara berganti (langkah menyilang); berdiri di atas kedua lutut; melompat dengan sebelah kaki; berjinjit; koordinasi gerakan tubuh (mata-tangan dan kaki). Gerakannya mudah diikuti, dan sesuai dengan perkembangan motorik anak usia dini, dengan musik yang menggembirakan, dan kostum cantik yang disukai anak-anak (Sari, 2024).

Dari sisi manfaat video tutorial untuk membantu mempelajari bentuk gerakan tari, kemampuan menari tarian tradisional pada guru PAUD dengan menggunakan video tutorial membuat

mereka lebih cepat dalam mempelajari tari tradisional secara mandiri serta mampu menariknya dengan lebih baik, sehingga para guru dapat lebih mudah mengajarkannya kepada anak (Sari, 2018). Begitu juga pada pembelajaran tarian modern melalui media video tari yang didisain untuk tari modern anak, didapatkan bahwa video tari sebagai media pembelajaran membuat anak menjadi interaktif untuk mengikuti latihan menari sesuai dengan video tari. Dimana video tutorial ini membantu guru dalam memberikan pembelajaran tari modern (Antara; Paramita; Iju, 2022).

Meskipun tujuan video pembelajaran adalah untuk mempermudah anak untuk memahami materi pelajaran, tapi belum tentu video pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik. Kadangkala, video pembelajaran hanya sebagai bahan pelengkap, atau tidak dipersiapkan secara profesional untuk mempresentasikan materi secara menyeluruh (Yudianto, 2017). Video tutorial tarian tradisional yang digunakan pada penelitian ini adalah video tutorial yang sudah tersedia yaitu “Belajar Tarian Nusantara, Menari Piring dan Molah Manari,” oleh sanggar tari Minang legendaris dan terbesar yaitu Sanggar Tari Sofyani Yusaf, dikeluarkan oleh Emperor Edutainment, dengan nomor hak cipta 1022/DVD/R/11.2016/2011. Artinya video ini diproduksi secara profesional oleh pakarnya. Video ini sering digunakan karena sangat terasa manfaatnya. video ini juga sudah tersedia di kanal youtube secara utuh (bukan tutorial per langkah tari).

Hasil penelitian mengenai video pembelajaran online untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun pada 21 orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Bojong Menteng menunjukkan bahwa video pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun masih belum maksimal dapat dilakukan. Masih banyak indikator yang belum tercapai oleh anak ketika menggunakan pembelajaran melalui video pembelajaran motorik. Pada motorik kasar jenis lokomotor belum tercapai pada gerakan memanjat, pada motorik non-lokomotor yang belum tercapai antara lain gerakan melompat ditempat, menekuk, meregang, mendorong. Sedangkan pada motorik kasar manipulatif yang belum tercapai antara lain gerakan memukul, memantulkan, memutar

tali, dan menangkap objek. (Nurleli; Astuti; Amelia, 2022)

Berdasarkan observasi di lapangan, hal yang sulit dilakukan oleh anak-anak jika melihat video tutorial tarian tradisional ini adalah saat mencoba melakukan gerakan ke kiri dan ke kanan dari sisi mereka. Gerak tari meningkatkan kemampuan anak mengenal kiri dan kanan, atau kemampuan spasial anak (Mayesky, 2014). Analisa hasil observasi di lapangan, pada saat video tutorial diberikan untuk ditonton anak, posisi guru tari menghadap anak. Hal ini sepertinya menyulitkan anak untuk mengikuti arah kiri ataupun kanan dari video tutorial tersebut (posisi Mirror).

Anak lebih bisa mengikuti latihan dengan cara langsung melihat dan mengikuti guru di depan mereka. Artinya untuk kemampuan spasial, anak lebih mampu belajar secara konkrit, dibandingkan secara abstrak (Darnis, 2018). Kesulitan yang dialami pada penelitian video untuk tari modern adalah sulitnya mencari model anak-anak dalam pembuatan videografernya (Antara; Paramita; Iju, 2022). Demikian juga dengan video tutorial Molah Manari, dimana modelnya menggunakan model guru tari profesional, bersama anak-anak setingkat pendidikan dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Skor rata-rata kemampuan menari anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen, yaitu yang mendapatkan media video tutorial selama proses pembelajaran lebih kecil daripada skor rata-rata kemampuan menari anak usia 5-6 tahun pada kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak mendapatkan media video tutorial. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan secara nyata penggunaan video tutorial pada proses latihan menari tarian tradisional terhadap kemampuan menari tarian tradisional pada anak usia 5-6 tahun, antara kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan media latihan video tutorial dengan kelompok kontrol, kelompok yang tidak menggunakan video tutorial menari.

Video adalah media yang efektif untuk proses pembelajaran. Video tutorial tarian tradisional memperlihatkan bentuk gerakan tari satu persatu. Namun pada penelitian lainnya video tutorial berpengaruh positif meningkatkan

kemampuan menari tarian tradisional pada guru PAUD. Untuk itu disarankan kepada guru PAUD agar mempelajari tarian tradisional melalui video tutorial terlebih dahulu, kemudian mengajarkannya secara langsung kepada anak, tanpa perlu menggunakan video tutorial lagi sebagai media pembelajarannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Uni Soni Sofyani Yusaf, anak ke 4 dari 6 anak Maestro Legendaris Sanggar Tari Sofyani Yusaf yang sudah memberikan informasi dan masukannya untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, P.A.; Paramita, M.V.A; Iju, A. S. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dalam Stimulasi Kemampuan Tarian Modern Untuk Anak Usia Dini.pdf. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 1–8.
- Ardyaputri, S.; Maryani, K. F. (2023). Implementasi pembelajaran tari bedug warnane pada anak usia 3-6 tahun. *Jurnal AUDHI*, 6(1), 58–66.
- Aryani, N.W; Ambara, D. P. (2021). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada Aspek Kognitif Anak Usia Dini.pdf. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 252–260.
- Camble, L.; and Campbell, B.; D. D. (2005). *Metode Praktis Pembelajaran-Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Intuisi Press.
- Catron, C.E, and Allen, J. (1999). *Early Childhood Curriculum – A Creative Play Model*. (Second Edi). Ohio: Precentice Hill Inc.
- Darnis, S. (2018). Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana, Universitas Trilogi*, 1(1).
- Double, M.N.H.; D. K. (1985). *A Creative Art Experiences*. Surabaya: STK Wilwatika.
- Hidajat, R. (2005). *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar seni Gantar Gumelar.
- Kemertrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2021). *Data Satuan PAUD, Tangerang Selatan*. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/paud/286300/2>

- Mariyana, R. (2010). Oleh : Rita Mariyana. *Universitas Tuanku Tambusai*. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://staff.universitaspahlawan.ac.id/web/upload/materials/2796-materials.pdf
- Mayesky, M. (2014). Creative Activities for Young Children. In *Igarss 2014* (Issue 1).
- Ningrum, A.M.; Sayekti, T.; Kusumawardani, R. (2021). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun.pdf. *Golden Age, Jurnal Tumbuh Kembang, UIN Sunan Kalijaga*, 6(4), 179–192.
- Nisa, I. S. (2019). Stimulasi gerak lokomotor anak usia 1-4 tahun melalui metode gerak dan lagu. *Jurnal AUDHI*, 1(2), 88–95.
- Nurlela, N.; Astuti, W.; Amelia, Z. (2022). Penggunaan video pembelajaran dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun. *Jurnal AUDHI*, 4(2), 64–71.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (D. A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Rohayani, H., Agustin, A. R., & Budiman, A. (2021). *Pembelajaran Tari Jaipong Pada Anak Usia 7 - 9 Tahun*. 1(2), 21–30.
- Sari, D. A. (2018). *Improving Early Childhood Teacher ' s Dance Ability in Traditional Dance through Sport Approach and Tutorial Video*. 169(Icece 2017), 21–24.
- Sari, D. A. (2024). Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tarian Tradisional Minang , Tari Molah Manari. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 84–92.
- Setiawan, A. (2014). Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 1(1), 55–68.
- Stekom, U. S. dan T. (2023). *Ensiklopedia, Yusaf Rahman*. P2k.Stekom.Ac.Id. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Yusaf_Rahman
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- Triska, R. N., Zahro, I. F., & Westhisi, S. M. (2024). Tari Jaipong : Implementasi Tari dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 135–144.
- Utami, D., & Mansyur, H. (2019). Biografi Sofyani Yusaf, Maestro Seni Tari Minangkabau di Padang. *E-Jurnal Sendratasik*, 7(3), 26–32.
- Yudianto, A. (2017). *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran Arif Yudianto*. 234–237.
- Yusaf, S. (2021). *Molah Manari Sanggar Sofiani berdasarkan tuturan Soni Sofyani Yusaf*.